

Pengembangan Model Pembelajaran *Passing* Bawah Bolavoli Kelas VII Di SMP Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi

Sujito¹

¹ SMP Negeri 1 Rogojampi, Jl. Kampung Baru 14 A Rogojampi, Banyuwangi 68462

E-mail: muhamadsujito@yahoo.com

Abstrak — Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran *passing* bawah bolavoli bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Rogojampi - Banyuwangi dengan menggunakan model pembelajaran yang dimodifikasi sehingga bisa membuat anak-anak lebih senang, aktif, kreatif, dan termotivasi untuk bermain bolavoli. Spesifikasi produk yang diharapkan adalah buku panduan tentang model pembelajaran *passing* bawah bolavoli yang dimodifikasi bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rogojampi-Banyuwangi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket untuk ahli dan siswa. Dengan kualifikasi 2 pelatih bolavoli dan 1 guru pendidikan jasmani, dan untuk uji coba peneliti menggunakan kelompok kecil yang terdiri dari 10 siswa dan kelompok besar terdiri dari 15 siswa. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyebutkan bahwa hasil evaluasi ketiga ahli yang terdiri dari 2 ahli bolavoli dan 1 ahli pembelajaran adalah 90,22%, sedangkan hasil evaluasi uji tahap I (uji kelompok kecil) dan uji tahap II (uji kelompok besar) adalah 83,33%, sehingga produk ini dapat digunakan dalam pengembangan model pembelajaran *passing* bawah bolavoli di SMP Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi. Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan data yang dikumpulkan dari ahli bolavoli, ahli pembelajaran dan siswa SMP Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi saat uji coba tahap I dan uji coba tahap II dan memperhatikan hasil analisa data yang telah dilakukan, maka semua model pembelajaran layak dan dapat digunakan.

Kata Kunci — Pengembangan, Model, Pembelajaran, *Passing* Bawah Bolavoli

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual sosial),serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Di dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh guru yang mampu dan terampil mengelola proses belajar mengajar. Karena guru merupakan ujung tombak di dalam proses pembelajaran yang memiliki peran dan fungsi strategis dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Guru yang mampu dan terampil selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki peranan yang strategis dalam menyiapkan generasi bangsa dimasa yang akan datang, hal ini dikarenakan pembelajaran pendidikan jasmani berisikan serangkaian materi pelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus lebih dikembangkan ke arah yang lebih optimal sehingga peserta didik akan lebih inovatif, terampil, kreatif, memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia.

Berdasarkan silabus yang sesuai dengan Standar Isi (Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016) di kelas VII terdapat materi pelajaran mempraktikkan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya termasuk permainan bolavoli. Dan yang kedua hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 1 Rogojampi serta hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan beberapa siswa SMP Negeri 1 Rogojampi, pada awal bulan Agustus tahun 2016 didapat beberapa kesimpulan di antaranya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan telah disampaikan oleh guru dengan berbagai materi yang sesuai dengan

standar isi/silabus (meliputi beberapa aspek) namun untuk materi permainan bolavoli kurang disukai oleh anak-anak seusia siswa kelas VII SMP karena anak takut akan kerasnya bola dengan merasakan sakit bila bola menyentuh tangan, net terlalu tinggi sehingga anak tidak bisa leluasa menyeberangkan bola pada saat smash, lapangan terlalu luas hingga pada saat service bola tidak bisa melewati net, dan masih banyak faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhinya.

Di dalam proses pembelajaran sesungguhnya masih terlihat banyak siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya materi bolavoli karena beberapa hal, antara lain siswa malu karena merasa tidak bisa, siswa takut kena bola karena merasakan sakit, cuaca di lapangan yang panas karena terik matahari sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak dapat tercapai dengan baik.

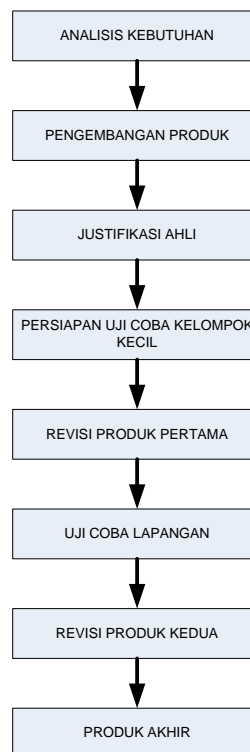
METODE

Pengembangan produk dalam penelitian pengembangan dilakukan berdasarkan data hasil analisis kebutuhan lapangan. Data tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun rencana pengembangan. Langkah-langkah pengembangan produk dalam penelitian (*research and development*) yang dikembangkan oleh Borg & Gall dalam [1] adalah sebagai berikut: (1) Penelitian dan pengumpulan informasi dalam melakukan analisis kebutuhan (need assesment) dengan cara meriview literatur, melakukan observasi kelas, melakukan studi pendahuluan, dll. (2) Perencanaan pengembangan dilakukan dengan menentukan tujuan, membatasi ruang lingkup, dan mempersiapkan rencana ujicoba dengan skala tertentu. (3) Pengembangan produk (persiapan penyusunan materi instruksional, buku, dan alat evaluasi). (4) Persiapan ujicoba kelompok kecil, 1-3 sekolah, menggunakan 6-12 subjek. (5) Revisi produk pertama berdasarkan ujicoba lapangan. (6) Ujicoba lapangan, 5-10 sekolah, menggunakan 30 - 100 subjek. (7) Revisi produk kedua berdasarkan uji hasil uji coba lapangan, (8) Ujicoba lapangan 10-30 sekolah menggunakan 40-200 subjek. (9) Revisi produk ketiga berdasarkan uji hasil uji coba lapangan. (10) Diseminasi dan implementasi”.

Pada pengembangan ini peneliti tidak memamakai 10 (sepuluh) langkah mengingat jumlah sekolah yang di teliti hanya satu sekolah, serta keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki peneliti, oleh karena itu peneliti menyederhanakan langkah penelitian yang dilakukan menjadi 8 (delapan) langkah. Hal ini sesuai dengan pendapat [2] yang menyebutkan bahwa “setiap pengembang tentu saja dapat memilih dan menentukan langkah-langkah yang paling tepat bagi dirinya berdasarkan kondisi khusus yang dihadapinya dalam proses pengembangan”. Dengan mengacu

pendapat tersebut peneliti boleh melakukan modifikasi dari langkah-langkah yang di kenalnya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang terbaik baginya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti atau pengembang diperbolehkan menentukan langkah penelitian berdasarkan kondisi khusus yang dihadapi. Adapun langkah-langkah prosedural pengembangan produk tersebut dapat kami uraikan sebagaimana terdapat dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Langkah-langkah prosedur pengembangan produk

Data yang digunakan untuk pengembangan model pembelajaran *passing* bawah bolavoli kelas VII dengan peraturan yang dimodifikasi ini adalah data kualitatif, karena data yang diperoleh dinyatakan dengan kalimat dan bukan dengan angka. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif ke kuantitatif dengan jalan memberi skor pada data kualitatif tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada para ahli/pelatih bolavoli, guru penjasorkes (guru olahraga) dan siswa/pemain bolavoli (yang terlibat dalam uji coba tahap I dan uji coba tahap II).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian pengembangan ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh

dari hasil penyebaran angket. tangan. Hasil pengukuran tersebut tersaji pada tabel 1 berikut:

TABEL 1
ANALISIS PERSENTASE HASIL EVALUASI OLEH SUBYEK UJI COBA

PROSENTASE	KETERANGAN	MAKNA
80% - 100%	Valid	Digunakan
60% - 79%	Cukup Valid	Digunakan
50% - 59%	Kurang Valid	Diganti
< 50%	Tidak Valid	Diganti

A. Analisis Kebutuhan

Berikut ini peneliti akan menyajikan data hasil analisis kebutuhan, evaluasi ahli bolavoli, dan evaluasi kelompok uji coba tahap I (kelompok kecil)

dan uji coba tahap II (kelompok besar), yang tertera pada tabel II di bawah ini:

TABEL 2
DATA HASIL ANALISIS KEBUTUHAN, EVALUASI AHLI BOLAVOLI, UJI COBA TAHAP I (KELOMPOK KECIL) DAN UJI COBA TAHAP II (KELOMPOK BESAR)

No	Komponen	Temuan
1	Analisis Kebutuhan a. Hasil pengamatan di lapangan tentang kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada materi permainan bolavoli.	a. Banyak siswa kurang aktif. b. Banyak siswa yang takut pada bola c. Ada siswa yang malu karena merasa tidak bisa bermain bolavoli. d. Siswa kurang menguasai teknik dasar bolavoli. e. Ada sebagian kecil siswa yang sudah bisa passing bawah. f. Guru banyak memberikan teori, tetapi sedikit memberi contoh. g. Bola yang digunakan kurang memadai jumlahnya bila dibanding dengan jumlah siswa yang belajar.
2	Evaluasi Ahli Hasil evaluasi ahli Bolavoli (n=3), dengan jumlah instrumen sebanyak 52 pertanyaan.	a. Dari hasil evaluasi ketiga ahli bolavoli diperoleh persentase 90,22%, bahwa buku panduan/ materi tentang pengembangan model pembelajaran <i>passing</i> bawah bolavoli dapat digunakan di SMP Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi. b. Dari ahli bolavoli diperoleh saran/ masukan: Buku materi/panduan tentang pengembangan model pembelajaran <i>passing</i> bawah hendaknya diberi sampul bergambar yang berkaitan dengan materi <i>passing</i> bawah bolavoli sehingga lebih menarik dan setiap model pembelajaran supaya diberi foto/gambar bentuk kegiatannya. Halaman pada beberapa lembar tidak nampak angkanya supaya diteliti ulang.
3	Evaluasi Kelompok Uji Coba a. Hasil evaluasi uji coba tahap I (kelompok kecil) atau (n=10), dengan jumlah instrumen sebanyak 52 pertanyaan. b. Hasil evaluasi uji coba tahap II (kelompok besar) atau (n=15), dengan jumlah instrumen sebanyak 52 pertanyaan	Dari hasil evaluasi uji coba tahap I (kelompok kecil) diperoleh jawaban 85,10% siswa menyatakan bahwa buku panduan/materi tentang pengembangan model pembelajaran <i>passing</i> bawah bolavoli dapat digunakan di SMP Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi. Masukan dari kelompok kecil yaitu : buku panduan/materi supaya diberi sampul yang menarik dan diperbanyak jumlahnya. Dari hasil evaluasi uji coba tahap II (kelompok besar) diperoleh jawaban 81,57% siswa menyatakan bahwa buku panduan/materi tentang model pembelajaran <i>passing</i> bawah bolavoli dapat digunakan di SMP Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi.

Berdasarkan data hasil dari tabel 2 dapat dijelaskan tentang hasil pengamatan di lapangan tentang kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada materi permainan bolavoli, hasil evaluasi ahli bolavoli (n=3), dengan jumlah instrumen sebanyak 52 pertanyaan, hasil evaluasi uji coba tahap I (kelompok kecil) atau (n=10), dengan jumlah instrumen sebanyak 52 pertanyaan, evaluasi

uji coba tahap II (kelompok besar) atau (n=15), dengan jumlah instrumen sebanyak 52 pertanyaan.

B. Evaluasi Ahli Bolavoli

Dalam evaluasi ahli bolavoli yang terdiri dari 2 pelatih bolavoli dan 1 guru pendidikan jasmani terhadap rancangan produk pengembangan yang berupa model pembelajaran *passing* bawah bolavoli

di SMP Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi dengan jumlah instrumen untuk ahli bolavoli sebanyak 52

pertanyaan diperoleh data sebagaimana tertera pada tabel berikut:

TABEL 3
DATA HASIL DARI EVALUASI AHLI BOLAVOLI (N=3), JUMLAH INSTRUMEN 52 BUTKI PERTANYAAN

No	Ahli	Skor Minimal	Skor Maksimal	Skor Hasil	Persentase
1.	Ahli Bolavoli 1	52	208	187	89,90%
2.	Ahli Bolavoli 2	52	208	184	88,46%
3.	Ahli Bolavoli 3	52	208	192	92,31%
	Jumlah	156	624	563	90,22%

Berdasarkan data hasil dari tabel 3 diketahui jumlah keseluruhan rata-rata persentase hasil evaluasi dari 3 ahli yang terdiri dari 2 ahli bolavoli dan 1 ahli pembelajaran adalah **90,22%** artinya memenuhi syarat klasifikasi valid (80% - 100%) , sehingga produk ini dapat digunakan dalam pengembangan model pembelajaran *passing* bawah bolavoli di SMP Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi.

Saran-saran ahli bolavoli terhadap hasil pengembangan model pembelajaran bolavoli di SMP Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran sudah bagus, agar lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik buatlah bentuk model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif bergerak.
2. Pelaksanaan model pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kondisi fisik dan kemampuan siswa, dengan cara membentuk kelompok yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa.

3. Model pembelajaran sudah bagus, dalam melakukan pembelajaran sudah memperhatikan faktor keamanan dan kenyamanan peserta didik, dengan memberikan model pembelajaran dari yang mudah menuju ke yang sulit.

C. *Evaluasi Uji Coba Kelompok Kecil dan Uji Coba Kelompok Besar*

Dalam evaluasi kelompok uji coba tahap I (kelompok kecil) dan uji coba tahap II (kelompok besar) terhadap produk pengembangan yang berupa model pembelajaran *passing* bawah bolavoli di SMP Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi dengan jumlah instrumen untuk uji coba tahap I (kelompok kecil) dan uji coba tahap II (kelompok besar) masing-masing sebanyak 52 pertanyaan, dengan jumlah subyek 10 pemain pada uji coba tahap I (kelompok kecil) dan 15 pemain pada uji coba tahap II (kelompok besar).

TABEL 4
DATA HASIL KELOMPOK UJI COBA TAHAP I (KELOMPOK KECIL)

No	Aspek	Skor Minimal	Skor Maksimal	Skor Hasil	Persentase
1	Uji kelompok tahap I (n=10) dengan jumlah instrumen 52 butir	520	2080	1770	85,10%

Berdasarkan data hasil dari tabel 4. diketahui jumlah keseluruhan rata-rata persentase hasil evaluasi uji coba tahap I (kelompok kecil) adalah **85,10%** artinya memenuhi syarat klasifikasi valid (80% - 100%), sehingga produk ini dapat digunakan

dalam pengembangan model pembelajaran *passing* bawah bolavoli di SMP Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi.

TABEL 5
DATA HASIL KELOMPOK UJI COBA TAHAP I (KELOMPOK BESAR)

No	Aspek	Skor Minimal	Skor Maksimal	Skor Hasil	Persentase
1	Uji kelompok tahap II (n=15) dengan jumlah instrumen 52 butir	780	3120	2545	81,57%

Berdasarkan data hasil dari tabel 5 diketahui jumlah keseluruhan rata-rata persentase hasil evaluasi uji coba tahap II (kelompok besar) adalah **81,57%** artinya memenuhi syarat klasifikasi valid (80% - 100%), sehingga produk ini dapat digunakan

dalam pengembangan model pembelajaran *passing* bawah bolavoli di SMP Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi

TABEL 6
DATA HASIL KESELURUHAN KELOMPOK UJI COBA TAHAP I (KELOMPOK KECIL) DAN UJI COBA TAHAP II (KELOMPOK BESAR)

No	Aspek	Skor Minimal	Skor Maksimal	Skor Hasil	Persentase
1	Uji kelompok tahap I (n=10) dengan jumlah instrumen 52 butir	520	2080	1770	85,10%
2	b. Uji kelompok tahap II (n=15) dengan jumlah instrumen 52 butir	780	3120	2545	81,57%
	Jumlah	1300	5200	4315	83,33%

Berdasarkan data hasil dari tabel 6 diketahui jumlah keseluruhan rata-rata persentase hasil evaluasi uji coba tahap I (kelompok kecil) dan uji coba tahap II (kelompok besar) adalah **83,33%** artinya memenuhi syarat klasifikasi valid (80% - 100%), sehingga produk ini dapat digunakan dalam pengembangan model pembelajaran *passing* bawah bolavoli di SMP Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi.

KESIMPULAN

Berdasarkan tanggapan dan data yang dikumpulkan dari ahli bolavoli, ahli pembelajaran dan pemain bolavoli SMP Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi saat uji coba tahap I dan ujicoba tahap II dan memperhatikan hasil analisa data yang telah dilakukan, maka semua model pembelajaran valid dan dapat digunakan. Sehingga produk akhir pengembangan ini dapat digunakan sebagai model pembelajaran *passing* bawah bolavoli di SMP Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Winarno, ME. 2011. Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani. Malang : Media Cakrawala Utama Press
 [2] Ardhana, 2002. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan
 [3] Akbar Sa'dun. 2006. Dasar – dasar Teori Pengembangan Pembelajaran:
 [4] Depdiknas. 2005. Pembelajaran Aspek Permainan dan Olahraga Bolavoli. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas
 [5] Depdiknas. 2004. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 . Bandung : Fokus Media
 [6] Joyce. B dan Weil.M. 2000. Models of Teaching. Boston: Allyn and Bacon
 [7] Ngatiyono . 2004. Pendidikan Jasmani. Solo : Tiga Serangkai.
 [8] PBVSI, 1995. Pelatihan Bola voli . Jakarta : PP PBVSI

[9] Sagala Syaiful. 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV. Alfabeta
 [10] Satori Jam'an. 2005. Profesi Keguruan. Jakarta : Universitas Terbuka
 [11] Sudjana, N. 1990. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosaa Karya.
 [12] Suherman Adang. 2001. Assesmen Belajar Dalam Pendidikan Jasmani. Jakarta: Depdiknas.
 [13] Sukmadinata. N.S. 2005. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya
 [14] Tamat Trisnowati & Moekarto, 2006, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Universitas Terbuka, Jakarta.
 [15] Toto Subroto & Yunyun Yudiana, 2010, Modul Permainan Bolavoli, FPOK Universitas Pendidikan Indonesia
 [16] Universitas Negeri Malang, 2010. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir, Laporan Penelitian. Malang: Universitas Negeri Malang
 [17] Winarno, ME. 2006. Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Malang : Universitas Negeri Malang
 [18] Winarno, ME. 2006. Perspektif Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Malang : Universitas Negeri Malang
 [19]2008, Himpunan Peraturan Pemerintah RI di Bidang Pendidikan, Jakarta ; PT. Binatama Raya